

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman serba modern saat ini, perkembangan industri sangat pesat. Seiring berjalannya waktu, industri dibidang barang dan jasa sangat mengalami kenaikan dan terkadang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Bidang barang sendiri melingkupi, properti, meubel, produk rumah tangga dan lainnya. Sedangkan industri di bidang jasa seperti, *transportasi, laundry*, dan lainnya.

Perkembangan di dunia bisnis sangat berkembang dengan pesat, terlebih seperti di zaman yang serba teknologi canggih, 4.0. Industri dibidang barang seperti produk perumahan sangat diminati oleh segala kalangan, karena dinilai membantu masyarakat yang bermimpi untuk memiliki rumah layak huni secara pribadi. Berdasarkan data tentang rumah hunian yang layak menurut provinsi pada tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah hunian yang layak sebesar 94,54%, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga rumah layak huni sebesar 52,24%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,01% menjadi 55,25%. (bps.go.id).

Di Sumatera Selatan, khususnya kota Palembang sudah banyak perusahaan atau bisnis properti yang bergerak di bidang perumahan. Salah satunya, Perumahan Kota Modern Sriwijaya yang berlokasi di Jl. TKR Kadir No. 99, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Kota Modern Sriwijaya, memiliki karyawan berjumlah kurang lebih 15 karyawan yang terdiri dari bidang *Finance, Marketing, Project, HRGA, Quality Control, Creative Design, Legal Officer, Cost Controller, Logistic*, hingga Keamanan.

Karyawan di Kantor Pemasaran Perumahan Kota Modern Sriwijaya merupakan karyawan yang memiliki visi-misi dan integritas sehingga dapat membantu kelancaran perusahaan. Kantor Pemasaran Perumahan Kota Modern Sriwijaya memiliki aturan tersendiri untuk karyawan, seperti adanya kompensasi yang dapat memaksimalkan kinerja karyawan. Setiap perusahaan memiliki tingkat dan ukuran tersendiri dalam bidang kompensasi untuk mengatur

karyawannya. Kompensasi merupakan balasan atas kontribusi yang dilakukan oleh karyawan baik kompensasi secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Swasto (dalam Kurniawan dkk, 2020) Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi tenaga dan pikiran yang telah disumbangkan pada organisasi. Kompensasi sendiri dapat berbentuk uang, barang, langsung ataupun tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi.

Kompensasi Bonus di Kantor Pemasaran Perumahan Kota Modern Sriwijaya dihitung berdasarkan jumlah produk perumahan yang laku terjual dan ditinjau berdasarkan tingkat jabatan. Dari data yang penulis dapat dari Perumahan Kota Modern Sriwijaya melalui hasil wawancara bersama Riki Saputra selaku *Operational manager* bahwa bonus yang didapat berlaku disesuaikan dengan tingkat jabatan. Berdasarkan informasi tersebut tingkat jabatan *operational manager, finance manager dan project manager* memiliki tingkat jabatan yang sama dan setara, sehingga bonus yang didapat jika terjual 4 produk perumahan dalam kurun waktu 6 bulan sebesar Rp. 1.000.000,00 jika target terpenuhi dan melebihi target maka tiap produk perumahan bernilai Rp. 250.000,00 Sedangkan untuk tingkat jabatan dibawah *operational manager, finance manager, dan project manager*, akan mendapatkan bonus sebesar Rp 600.000,00 atas terjualnya produk perumahan jika mencapai target, yaitu 4 rumah dan akan bertambah Rp 150.000,00 jika melebihi target (dihitung per-rumah).

Tabel 1.1
Pemberian Kompensasi Bonus periode Januari-Maret
Perumahan Kota Modern Sriwijaya

No.	Nama Karyawan	Uraian	Bonus
1.	Riki Saputra	Terjual 5 rumah pada bulan Januari-Maret	Rp 1.250.000,00

Lanjutan Tabel 1.1

2.	Puput Hanifa	Terjual 6 rumah dari bulan Januari-Maret	Rp 900.000,00
3.	Umi Salmah	Terjual 6 rumah dari bulan Februari-Juni	Rp 900.000,00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Pada tabel diatas, Riki Saputra mendapatkan bonus Rp 1.250.000,00 atas pencapaian penjualan yang memenuhi target yaitu 5 rumah dari target 4 rumah yang laku terjual. Riki Saputra mendapatkan bonus tersebut dihitung dari tingkat jabatan sebagai *Operational Manager*. Puput Hanifa mendapatkan bonus sebesar Rp. 900.000,00 atas pencapaian penjualan 6 rumah dari target 4 rumah yang laku terjual. Hasil yang diperoleh Umi Salmah atas terjualnya 6 rumah dari target 4 rumah mendapatkan bonus Rp. 900.000,00.

Berdasarkan hasil kajian awal yang dilakukan pada Perumahan Kota Modern Sriwijaya, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pemberian Kompensasi Bonus Pada Karyawan Kantor Pemasaran Perumahan Kota Modern Sriwijaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pemberian kompensasi bonus merupakan tata cara setiap perusahaan dalam memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja. Selain itu, kompensasi bonus juga dapat dijadikan faktor penunjang bagi setiap karyawan guna membantu memaksimalkan perusahaan untuk mendapatkan citra baik kepada konsumen. Oleh sebab itu, yang menjadi permasalahan dalam laporan akhir ini adalah: **“Bagaimana sistem Pemberian Kompensasi Bonus pada Karyawan Perumahan Kota Modern Sriwijaya?”**

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan Laporan Akhir ini supaya lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup yang akan penulis bahas adalah Pemberian Kompensasi Bonus pada Karyawan di Kantor Pemasaran Perumahan Kota Modern Sriwijaya.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian yang diharapkan yaitu untuk mengetahui sistem Pemberian Kompensasi Bonus pada Karyawan Kantor Pemasaran Perumahan Kota Modern Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Sebagai informasi dan pengetahuan yang dapat membantu meningkat pemahaman mengenai kompensasi pada karyawan dalam bekerja.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi pihak perusahaan dalam pemberian kompensasi pada karyawan dalam bekerja.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan dalam bidang Sumber Daya Manusia khususnya tentang kompensasi bonus pada karyawan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian laporan akhir ini, penelitian dilakukan di Kantor Pemasaran Perumahan Kota Modern Sriwijaya yang beralamat di Jalan Kadir TKR No.99 Kel. Karang Anyar, Kec. Gandus Palembang. Untuk mengetahui sistem Pemberian Kompensasi Bonus pada Karyawan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Berikut ini data-data yang penulis gunakan dalam penulis laporan akhir, yaitu terdiri dari data primer dan sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) jenis dan sumber analisis data adalah:

1. Data Primer

Data Primer (*Primary Data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh penulis terkait dengan variabel berkaitan untuk tujuan tertentu dari studi. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung oleh penulis dari hasil wawancara bersama karyawan Perumahan Kota Modern Sriwijaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder (*Secondary Data*) dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal atau skripsi, studi kepustakaan dan data yang telah diperoleh dari Kantor Pemasaran Perumahan Kota Modern Sriwijaya.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data

maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2017:104).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam laporan akhir ini menggunakan teknik sebagai berikut:

A. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari suatu perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan riset lapangan pada Perumahan Kota Modern Sriwijaya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Crewsell dalam Sugiyono (2017:235) Observasi merupakan “proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian”. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke Perumahan Kota Modern Sriwijaya yang menjadi target dari penulisan laporan akhir ini guna untuk mengetahui dan mengidentifikasi kestabilan karyawan dalam bekerja.

2. Wawancara

Menurut (Pratiwi, 2017:212; Sugiyono, 2016:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai informan yang menggunakan *video call* dalam berkomunikasi.

B. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh data sekunder, metode yang dilakukan adalah melalui studi literatur yang ada seperti buku, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya seperti majalah, jurnal, karya ilmiah, internet,

dan lain-lain. Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang sebelumnya telah dilakukan dengan studi lapangan. Data yang diperoleh dapat segera dianalisis untuk mencari maknanya, walaupun masih bersifat tentatif dan harus ditinjau kembali berdasarkan data yang diperoleh kemudian. Jadi dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis dapat berjalan serentak. Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara segera dievaluasi dan jangan sampai dilewatkan.

1.5.4 Analisis Data

Menurut Muhadjir (Rijali, 2018:84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dimana metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik sebagaimana adanya dan tidak diubah dalam bentuk bilangan ataupun simbol.

Menurut Sugiyono (2016:283), metode deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau organisasi.

Menurut Sugiyono (2016:9), metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.